



IMPROVING STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES IN CLASS III SDN 021 LADA USANG THROUGH LEARNING ASSOCIATION APPROACH USING LEARNING VIDEOS

Arni Delita
SDN 021 Lada Usang, Indonesia
arnidelita@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the teacher-centered learning activities and the low student learning outcomes. This research was expected to improve student learning activities and outcomes. This research was a classroom action research on class III students of SDN 021 Lada Usang with 13 students. This research was conducted from September to October 2019. The instrument used in this study was the observation sheet of student activities and student learning outcomes tests. The results of this research showed that the activity of students in the first cycle of 61% with an active category increased in the second cycle to 83% which is included in the very active category. The average learning outcomes of students in the first cycle was 74.34 with a percentage of classical completeness while of 69%, in cycle II an increase of 80.38 with a classical completeness of 84% which was included in the excellent category. Based on the results of this study it can be concluded that the scientific approach with the help of instructional video media can improve student learning activities and outcomes.

Keywords: activities, learning outcomes, scientific, video

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 021 LADA USANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas pembelajaran yang berpusat pada guru serta rendahnya hasil belajar siswa. Melalui pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III SDN 021 Lada Usang yang berjumlah 13 siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61% dengan kategori aktif meningkat pada siklus II menjadi 83% yang termasuk kategori sangat aktif. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah sebesar 74.34 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69%, pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 80.38 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, saintifik, video

Submitted	Accepted	Published
09 Desember 2019	17 Maret 2020	27 Maret 2020

Citation	:	Delita, A. (2020). Improving Student Activities And Learning Outcomes In Class III SDN 021 Lada Usang Through Learning Association Approach Using Learning Videos. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 382-389. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7983 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi saat ini, segala aspek kehidupan menjadi lebih dinamis dan cepat. Salahsatunya berimbas pada pendidikan. Pendidikan saat ini hendaknya dapat memanfaatkan teknologi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Siswa tidak lagi sekedar mendengar penyampaian materi dari guru melainkan menemukan sendiri pengetahuan yang

diperoleh dari proses pengamatan, dari situ timbul pertanyaan sebagai ungkapan rasa ingintahunya, setelah tahu kemudian tertarik untuk mencoba, lalu melakukan penalaran terhadap percobaan yang dilakukan, pada akhirnya menemukan sendiri jawaban dan mampu mengomunikasikan hasil penemuannya pada guru dan siswa lain. Tahapan ini dikenal dengan pendekatan saintifik (*scientific*

approach) yang menjadi ciri pembelajaran kurikulum 2013 (Lestari, 2015).

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran agar siswa menjadi pusat pembelajaran (*student center*), melalui peran ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi, mengolah pembelajaran, menyiapkan fasilitas pembelajaran baik berupa alat seperti alat peraga, infokus, maupun pemanfaatan fasilitas yang ada di kelas. Guru harus mampu membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mampu melekat lebih dalam dan lama dalam pikirannya sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Melalui pendekatan saintifik, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa memiliki motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Subrata (2019), pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa sendiri yang mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu dan kegiatan yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

Untuk memperkuat dasar penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa

KAJIAN TEORETIS

Pendekatan Saintifik

Menurut Abidin dalam Fahmi (2017), pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan menganalisis data penelitian (observasi) untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada siswa bahwa informasi tidak hanya dari guru melainkan pencarian informasi dari berbagai sumber melalui pengamatan.

Pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk: 1) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 2) melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah, 3) melatih kemampuan komunikasi siswa baik dalam

wawancara dan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Hasilnya ditemukan bahwa 1) guru berperan sangat dominan dalam proses pembelajaran, tidak terjadi transaksi dua arah melainkan guru merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan kreatif dalam belajar, 2) aktivitas siswa dapat dikatakan sangat rendah, hanya sekedar menjawab pertanyaan singkat saat guru bertanya satu hal tanpa adanya pertanyaan atau aktivitas belajar dari siswa selain mendengar atau mengamati, 3) siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat mengikuti pelajaran dengan cukup baik namun sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sementara siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang dapat mengikuti dan memahami pembelajaran.

Memahami permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti berupaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan saintifik dengan bantuan video pembelajaran, diharapkan motivasi siswa dapat meningkat dan melakukan aktifitas pembelajaran dengan senang hati yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang baik.

bertanya maupun memberikan penjelasan, 4) meningkatkan keterampilan ilmiah berupa pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik:

1. Mengamati

Pengamatan merupakan tahap awal siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Siswa melihat, membaca, mendengar, menyimak (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*) artinya pengamatan tidak hanya sekedar melihat namun menjadi proses awal untuk menumbuhkan rasa

ingin tahu dan berpikir siswa untuk memecahkan masalah.

2. Menanya

Setelah melakukan pengamatan, guru harus bertanya baik melalui arahan guru maupun dengan inisiatif sendiri. Siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari hasil pengamatan atau dapat berupa pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang hasil pengamatan dimulai dari pertanyaan faktual sampai pada pertanyaan bersifat hipotesis. Kompetensi yang dikembangkan adalah kritis, kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. Mengumpulkan informasi berdasarkan eksperimen

Untuk mengumpulkan informasi, siswa melakukan: eksperimen, membaca berbagai sumber selain buku teks, mengamati objek / peristiwa, melakukan kegiatan, melakukan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan merupakan pengembangan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

4. Mengasosiasikan atau mengolah hasil eksperimen

Setelah melalui tahapan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengolah informasi yang terkumpul baik terbatas pada hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil pengamatan dan pengumpulan informasi. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta diduktif dalam mengambil kesimpulan.

5. Mengomunikasikan

Tahapan terakhir dari langkah-langkah pendekatan saintifik adalah melakukan komunikasi berdasarkan hasil dari awal proses pembelajaran. Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang

dikembangkan adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Aktivitas Siswa

Proses pembelajaran di sekolah menempatkan siswa sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian pembelajaran. Siswa merupakan subjek dan objek pembelajaran, karena siswa yang melakukan pembelajaran dan siswa yang menjadi tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi siswa dalam merubah pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan yang baik dalam kebutuhannya menjalani kehidupan.

Beberapa jenis belajar yang dikemukakan oleh Paul B. Diedric (dalam Aliwanto 2017) untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal adalah sebagai berikut: 1) *visual activities*, yakni kegiatan membaca, memperhatikan, 2) *oral activities*, yakni kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan instruksi, 3) *listening activities*, yakni kegiatan mendengarkan, 4) *writing activities*, yakni kegiatan menulis, 5) *drawing activities* yakni kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram, 6) *motor activities* yakni kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model, 7) *mental activities* yakni kegiatan menganggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan, 8) *emotional activities* yakni merasa senang, bosan, gugup.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono dalam Widodo (2013), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratik dalam Widodo (2013) mengemukakan hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam pendidikan nasional, yang menjadi acuan hasil belajar adalah

mengacu pada taksonomi bloom yakni aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Video Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *classroom action research* dikenal penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian bersiklus, tiap siklus melalui empat tahapan yakni tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). setelah melalui tahapan refleksi, dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil penelitian yang dilakukan, dari situ timbul permasalahan atau pemikiran yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga perencanaan ulang dibuat berdasarkan hasil tersebut. Tahapan ini diulangi sampai permasalahan dianggap selesai sesuai tujuan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 021 Lada Usang yang berjumlah 13 siswa. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan September sampai Oktober 2019. Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data berupa aktivitas siswa dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi, dan data hasil belajar siswa dikumpulkan dari tes hasil belajar siswa menggunakan instrumen tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah minimal 80% terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dan hasil belajar siswa mencapai rata-rata minimal 75 dengan minimal ketuntasan klasikal sebesar 80%.

sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi. Selanjutnya Sanjaya dalam Fauzan (2017) menyatakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

Untuk dapat mengukur aktivitas belajar siswa maka digunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas

f = jumlah perolehan skor

N = jumlah skor maksimal

Untuk menghitung hasil belajar menggunakan rumus berikut:

Rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

P = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

$\sum x$ = jumlah siswa yang memperoleh nilai siswa ≥ 75

N = jumlah siswa

Adapun kriteria aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Siswa

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Aktif
61 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang Aktif
≤ 20	Tidak Aktif

(Riduwan dalam Davina, 2019)

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dikonversikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
≤ 20	Kurang Sekali

(Fahmi, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan upaya peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan, peneliti berpedoman pada hasil penelitian pendahuluan dimana peneliti berupaya mengatasi kendala pembelajaran yakni aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti mengkaji permasalahan dan kebutuhan siswa kemudian melakukan penelitian dengan pendekatan saintifik berbantuan media video pembelajaran. Untuk itu perencanaan dilakukan meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat instrumen penelitian, dan membuat lembar observasi, serta alat dan bahan yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari menyajikan permasalahan sederhana berkaitan tentang materi yang dipelajari yakni energi, dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah kamu pergi ke sekolah dengan diantar oleh orang

tua menggunakan kendaraan? Jika ia, mengapa kendaraan bisa berjalan? Bisakah berjalan tanpa adanya bahan bakar? Nah disebut apakah bahan bakar dalam istilah IPA? Tujuan pertanyaan ini pada akhirnya siswa mampu memahami bahwa peneliti ingin siswa menjawab energi.

Tahapan ini dalam pelaksanaan adalah melakukan kegiatan pembelajaran mengacu pada langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik yakni: siswa mengamati sajian dari guru baik berupa demonstrasi maupun video pembelajaran dalam hal ini alat penerangan berupa senter. Setelah siswa mengamati, siswa diminta mengajukan pertanyaan seputar kejadian yang ditampilkan, kemudian siswa mengumpulkan informasi berdasarkan eksperimen yang dilakukan, setelah siswa mengasosiasikan atau mengolah hasil eksperimen yang dilakukan, terakhir mengomunikasikan hasil eksperimen kepada guru dan siswa lainnya.

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan tes untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran

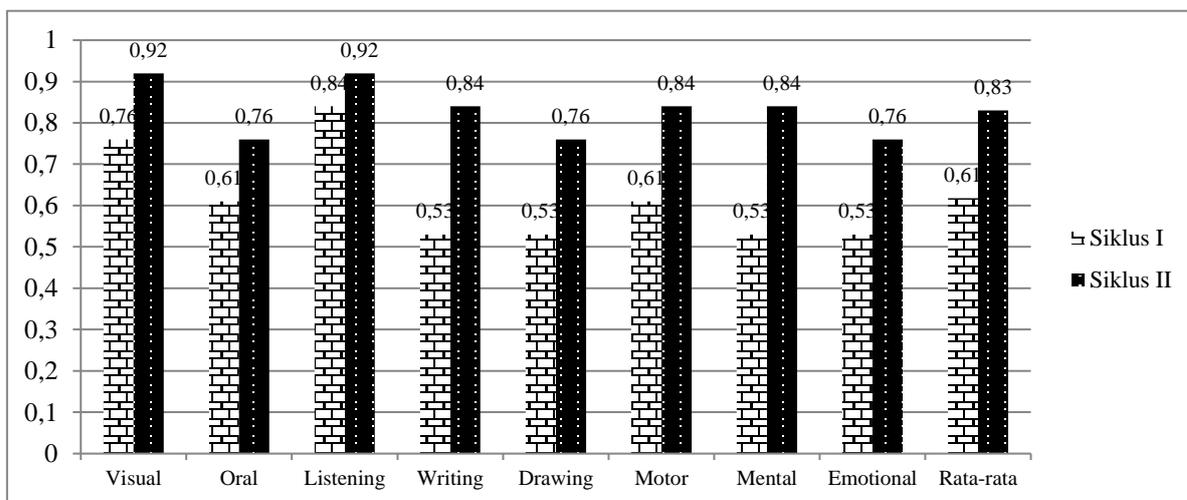
terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi energi. Hasil pengamatan dan tes dianalisis untuk diputuskan apakah perlu perbaikan dan penelitian lanjutan atau penelitian dinyatakan sudah berhasil mencapai tujuan.

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengelola kegiatan pembelajaran yang

dilakukan siswa, untuk mengamati aktivitas siswa dilakukan pengamatan oleh observer agar menjadi acuan perbaikan dan keputusan yang diambil dari hasil pengamatan. Keputusan juga berdasarkan pada hasil belajar siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan sajian pada gambar 1 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61% yang termasuk dalam kategori aktif, meningkat pada siklus II menjadi 83% yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan, artinya terdapat pengaruh positif dari penggunaan pendekatan saintifik dengan bantuan video pembelajaran terhadap peningkatan aktivitas siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Alamsyah (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas mengamati pada siklus I menunjukkan aktivitas yang aktif dimana siswa memperhatikan gambar yang disajikan guru, hanya terdapat 3 siswa yang kurang fokus memperhatikan guru, pada siklus II perhatian siswa lebih meningkat karena tertarik dengan

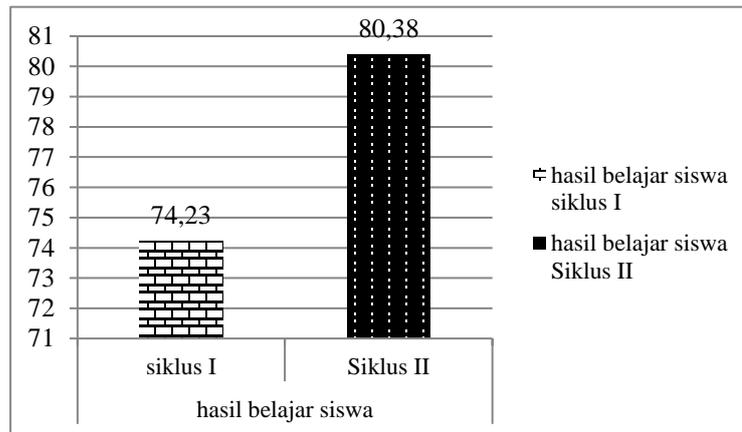
video pembelajaran yang disajikan guru. Pada aktivitas oral, beberapa siswa ada yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru, namun belum pada kemampuan bertanya tingkat tinggi. Pada siklus II kemampuan siswa dalam aktivitas *oral* lebih berkualitas dengan pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan eksperimen “Manakah lampu yang menyala lebih terang antara baterai baru dengan baterai lama?” Pada aktivitas mendengar (*listening*) siklus I dan 2 sudah dikatakan sangat aktif karena siswa mendengar jawaban dari siswa lain atau penjelasan dari guru dengan baik. Pada aktivitas menulis (*writing*) siklus I masih sedikit siswa yang menulis catatan penting berdasarkan pembelajaran sehingga banyak siswa yang lupa saat ditanya tentang pokok yang dibahas, pada siklus II siswa secara merata sudah mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran.

Pada aktivitas menggambar (*drawing*) siklus I hanya sedikit siswa yang menggambarkan

jaringan listrik sederhana pada senter, baru pada siklus II hampir semua siswa mampu menggambarkan dengan baik. Pada aktivitas konstruksi (motor) siklus I baik, terlihat masing-masing siswa ingin ikut melakukan kegiatan, pada siklus II sangat baik karena semua siswa berperan sesuai dengan kemampuannya. Pada aktivitas mental siklus I cukup baik, pada siklus II sudah

baik hanya saja perlu digali lagi pemahaman siswa agar lebih baik. Pada aktivitas *emotional* siklus I siswa terlihat cukup senang, pada siklus II siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang diikuti menyenangkan dan pembelajaran lebih bermakna.

Adapun hasil belajar siswa setelah dilakukan pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 74.23 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69%. Hasil ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 80.38 yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan sebesar 84%. Siswa dapat memahami apa yang dimaksud dengan energi, bentuk-bentuk energi, sumber energi, dan penghematan energi. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini menandakan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hidayati, 2014; Fahmi, 2017).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, aktivitas siswa belum mencapai indikator yang

diharapkan sehingga perlu perbaikan berupa menugaskan siswa untuk aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa diminta untuk aktif dalam kegiatan eksperimen, dan berupaya melakukan analisis terhadap hasil eksperimen yang dilakukan. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi sangat aktif.

Hasil belajar siswa siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan, secara klasikal ketuntasan siswa juga belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga pada siklus II setelah dilakukan perbaikan kegiatan maka hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan yang baik setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran. Sejalan dengan Subrata (2019) bahwa pendekatan saintifik dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 021 Lada Usang. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61% yang merupakan kategori aktif menjadi 83% pada siklus II yang termasuk pada kategori sangat aktif. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah sebesar 74,34 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69% mengalami peningkatan pada

siklus II dengan rata-rata 80.38 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Rekomendasi yang diajukan adalah agar penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan saintifik dengan bantuan alat peraga, dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti kritis dan kreatif. Sehingga tuntutan kurikulum 2013 dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 81-88.
- Aliwanto. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3 (1), 64-71.
- Davina, A., Rochmawati., & Hidayat, M. (2019). Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar di SMK Negeri 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (2), 236-241.
- Fahmi, M, N. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tambakromo 2 Ngawi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3 (1), 106-117.
- Fauzan, M, A., dan Rahdiyanta, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Teori Pemesinan Frais. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 82-88.
- Hidayati, N. (2014). Pengaruh Penggunaan Ilmiah (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Titl 1 SMK Negeri 7 Surabaya pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3 (2) 25-29.
- Lestari, D, A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Widyagodik*, 3 (1), 66-79.
- Subrata, I, G, H. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 2 (1), 131-142.
- Widodo., dan Widayanti, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17 (49), 32-35